

## **Model pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok**

### ***Empowerment model of women farmer groups (KWT) through social capital to maintain group cohesiveness***

**Rachmi Al Nido<sup>1\*</sup>, Rili Windiasih<sup>2</sup>, Adhi Iman Sulaiman<sup>2</sup>, Krismiwati Muatip<sup>2</sup>, Lilik Kartika Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Dr. Soeparno Utara Grendeng Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Magister Penyuluhan Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Dr. Soeparno Utara Grendeng Purwokerto, Jawa Tengah 53122, Indonesia

\*Corresponding author: [rachmi,alnido@mhs.unsoed.ac.id](mailto:rachmi,alnido@mhs.unsoed.ac.id)

#### **ABSTRACT**

This research aims to analyze elements of social capital to maintain groups cohesiveness and designing an empowerment model for Women Farmer Groups (KWT). The research method used is explanatory sequential mixed methods design, a two-stage research process, quantitative descriptive analysis and qualitative analysis. Data collection used census techniques for 30 informants, namely all members of KWT Karya Tani, Katel Klawu Hamlet, Pengalusan Village, Mrebet District, Purbalingga Regency and conducted in-depth interviews with 7 key informants and the KWT chairman and management through Focus Group Discussion (FGD). The research results show that the elements of social capital consisting of strong networks; trust; compliance with norms; cooperation and social awareness for group members as well as involvement in group activities. are in the high category. The empowerment strategy at KWT Karya Tani to maintain cohesiveness is by integrating closed social capital and open social capital that accommodates the complex, heterogeneous social dynamics of society within the ties of social entities attached to KWT Karya Tani. The majority of KWT Karya Tani members are devout Christians and are bound by the religious norms and community organizations. Each member of KWT Karya Tani is a member of the Jamaat Women's Group as well as the wife of a member of the Karya Tani farmer group. This uniqueness presents empirical findings in the study of the empowerment model that will be implemented at KWT Karya Tani, namely a collaborative all aspect of empowerment model through a holistic, community-based approach.

**Keywords:** cohesiveness, empowerment model, KWT, social capital

#### **PENDAHULUAN**

Peran perempuan pada sektor pertanian sangat penting dalam mendukung perekonomian dan ketahanan pangan ditingkat lokal maupun nasional dengan berperan aktif melalui pembentukan kelompok dan lembaga yang bergerak dibidang pertanian. Perempuan seringkali menjadi tulang punggung keluarga petani, termasuk di Indonesia. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan mulai dari penanaman, perawatan tanaman, hingga pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Purnamasari 2014; Fatmawati 2018; Husain et al. 2019; Khiftiyah and Nilamsari 2022; Sriani 2022). Peneliti Nigeria bernama Belmondo Voufo Tanankem menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki dampak positif bukan hanya terhadap

kehidupan petani tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan global seperti keamanan pangan, pengentasan kelaparan dan efektivitas kebijakan pertanian.

Kebutuhan perempuan di pedesaan untuk meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan memerlukan suatu wadah atau lembaga yang mampu mengakomodasi kebutuhan pembelajaran dan pelatihan serta pendampingan dalam perkembangan usaha pertanian dan teknologi pengolahan hasil pertanian. Salah satu bentuk kelembagaan atau kelompok perempuan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Terdapat sebuah KWT yang diberi nama “Karya Tani” dibentuk pada bulan Maret 2020 dengan jumlah anggota sebanyak 30 wanita tani dan Ibu Murwati ditunjuk sebagai ketua kelompok.

KWT Karya Tani mampu mengelola organisasi dengan administrasi yang terstruktur dan tertata rapi, serta memiliki program kerja yang terukur dan jelas. Setiap anggota memiliki kesadaran tinggi terhadap peran masing-masing anggota dalam KWT yang menumbuhkan energi sosial yang kuat. Energi sosial ini menjadi nilai tambah bagi KWT Karya Tani sehingga menarik perhatian dari pemerintah, bahkan sampai tingkat provinsi. Pada Bulan September 2020 bertepatan dengan Hari Krida Pertanian Nasional, KWT Karya Tani menjadi juara lomba pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tingkat Nasional mewakili Provinsi Jawa Tengah. Prestasi ini membuat KWT Karya Tani menjadi sorotan media, termasuk liputan dari CNN Indonesia, MetroTV, dan BanyumasTV. Saat ini, KWT Karya Tani Desa Pengalusan telah menjadi destinasi Agroeduwisata yang dilengkapi dengan fasilitas lahan demplot pertanian, greenhouse, kolam ikan bioflok, gedung pertemuan, unit usaha café dan media pemasaran digital untuk mendukung kunjungan studi banding dan pelatihan dari para pelaku sektor pertanian (Humas Purbalingga 2021; Nesiana 2021; Sucingtiyas 2023).

Dalam proses pemberdayaan, pesan yang disampaikan harus menggunakan model pemberdayaan yang berbeda dengan tujuan agar informasi yang disampaikan dimengerti oleh kelompok tani. Penelitian terhadap penguatan dan model pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) belum banyak dilakukan. Penelitian mengenai model pemberdayaan berbasis modal sosial harus dirancang dengan mempertimbangkan daya tahan dan adaptibilitas kelompok wanita tani terhadap perubahan lingkungan sosial ekonomi serta menganalisis sejauh mana modal sosial mempengaruhi akses kelompok wanita tani terhadap pengetahuan, teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan (Harmoko dan Darmansyah, 2016).

Nilai kebaruan dalam penelitian diantaranya penelitian mengenai model pemberdayaan melalui modal sosial menggunakan desain *exploratory sequential mixed methods design* dengan lokus penelitian pada elemen modal sosial yang terdiri atas jejaring yang kuat, kepercayaan (*trust*), ketaatan terhadap norma, kerjasama dan kepedulian terhadap anggota serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok merupakan hal yang masih baru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan, menganalisis strategi KWT Karya Tani dalam menjaga elemen modal sosial dan mendesain model pemberdayaan pemberdayaan yang diterapkan di KWT Karya Tani untuk menjaga kohesivitas kelompok.

## MATERI DAN METODE

Lokasi penelitian dipilih dengan *purposive sampling* di KWT Karya Tani Dusun Katel Klawu, Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga karena memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan modal sosial kuat. Selain itu, masyarakat di sana memiliki sosio-kultur dan historis yang unik sehingga pantas dijadikan tempat dilaksanakannya penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) menggunakan *mix method* yaitu mengkombinasikan data kualitatif dengan data kuantitatif (Creswell dan Creswell, 2018), Desain model *mix method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory sequential mixed methods design*, yaitu proses penelitian 2 (dua) tahap, dimana pada tahap pertama

digunakan analisis deskriptif kuantitatif menggunakan skala likert berjenjang modifikasi untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral dan perhitungan presentasi (Sugiyono 2014). Tahap penelitian berikutnya melalui pendekatan kualitatif menggunakan fitur *word cloud* dalam *software NVivo 12 Pro* untuk untuk mendapatkan data visual dan teks dalam bentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Endah et al. 2020; Rahadi 2020; Pane et al. 2022; Dahana 2023; Roslianah 2023).

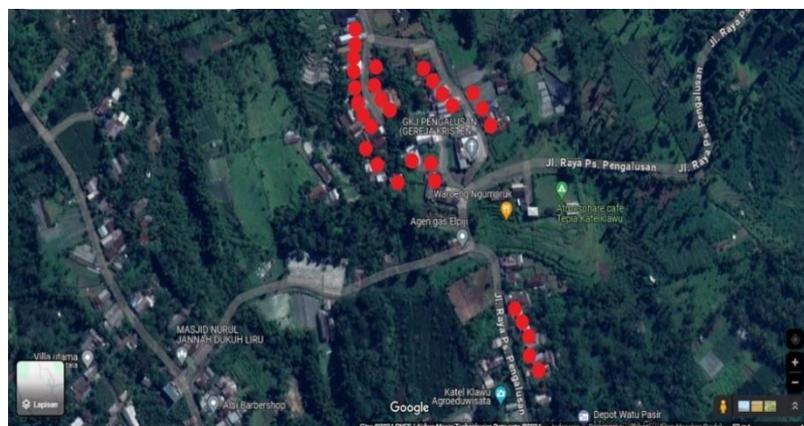
Data diperoleh dalam dua fase penelitian, yaitu fase penelitian kuantitatif dan fase penelitian kualitatif. Fase penelitian kuantitatif mengumpulkan data awal dengan pengisian kuisioner kepada 30 orang informan anggota KWT Karya Tani. Hasil kuisioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kelompok kecil berjumlah 6-10 orang menggunakan pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pertanyaan wawancara kemudian dikembangkan dengan teliti hingga tidak muncul lagi pertanyaan tentang satu persoalan. Terakhir adalah melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan model pemberdayaan KWT melalui modal sosial berupa foto kegiatan sosialisasi, pertemuan rutin, serta foto pendukung lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani

Lokasi KWT Karya Tani terletak di Dusun Katel Klawu RT 05/ RW 03 Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga yang semuanya beragama Kristen. KWT Karya Tani dibentuk pada bulan Maret 2020 dengan jumlah anggota sebanyak 30 orang wanita tani dan Ibu Murwati ditunjuk sebagai ketua kelompok. KWT Karya Tani didirikan oleh istri-istri petani untuk mencari cara bagaimana membantu perekonomian keluarga selama Pandemi Covid-19 serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan keahlian dan keterampilannya dalam mengelola lahan dan produk olahan pertanian termasuk memperkenalkan teknologi pertanian kepada mereka. Struktur organisasi dan kepengurusan KWT Karya Tani sebagai berikut:

- a. Ketua : Murwati
- b. Sekretaris : Endah Pinilih S.
- c. Bendahara : Supriyani
- d. Seksi Pembibitan : Asih Ambarwati
- e. Seksi Pertanaman : Kristinah
- f. Seksi Demplot : Pujiasih
- g. Seksi Pasca Panen : Subekti
- h. Seksi Pemasaran : Wiwi Kurnia S.

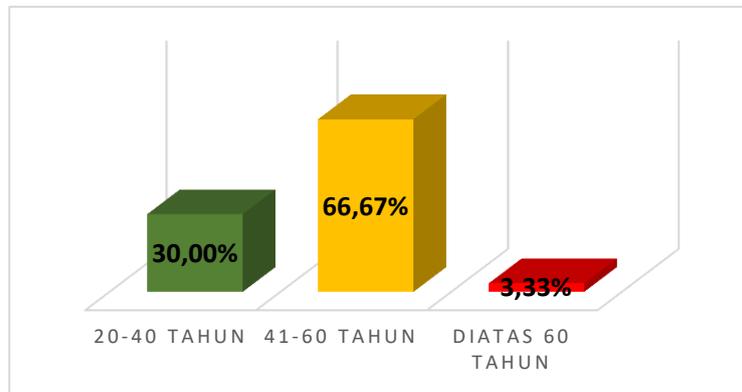


Gambar 1. Sebaran anggota KWT Karya Tani

### Karakteristik Informan Penelitian

Ragam karakteristik informan yang coba digali terdiri atas umur informan, pendidikan informan, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga dan produk pertanian yang diusahakan.

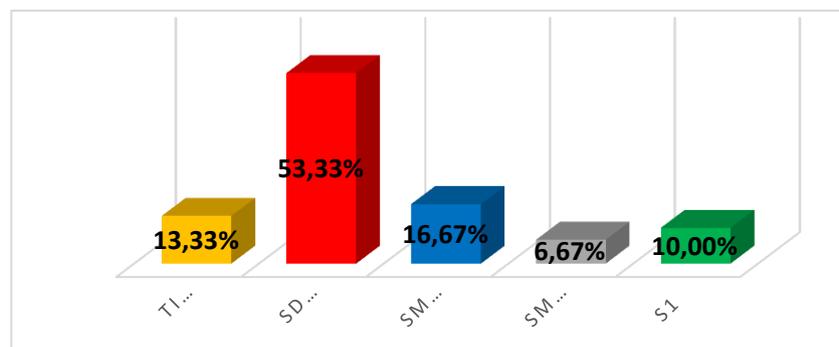
Ragam karakteristik informan dalam penelitian menurut umur memiliki rentang umur sebagai berikut:



Gambar 2. Karakteristik informan berdasarkan umur

Berdasarkan gambar 2 diatas maka diperoleh data bahwa informan dalam penelitian secara keseluruhan berada pada umur produktif sebagaimana dalam UU Tenaga Kerja Nomor 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa umur produktif berada pada rentang 15-64 tahun (Musabbikhin et al. 2020). Individu yang berada pada usia produktif memiliki kemampuan untuk menerima informasi, mengadopsi dan meningkatkan keterampilan secara lebih baik. Variasi umur dalam kelompok sangat penting untuk menciptakan sinergi yang meningkatkan kohesivitas kelompok dalam jangka panjang. Anggota KWT yang memiliki umur relatif muda memiliki sikap ekspresif, dinamis dan penuh semangat. Mereka menyukai tantangan yang sering kali menjadi pendorong utama ide, gagasan dan inovasi baru. Sikap ekspresif dan antusias mereka dapat membangun energi positif yang meningkatkan hubungan interpersonal dan kerjasama sehingga memperkuat kohesivitas dalam kelompok (Kewa et al., 2021). Kolaborasi antar generasi memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan untuk kemajuan KWT Karya Tani.

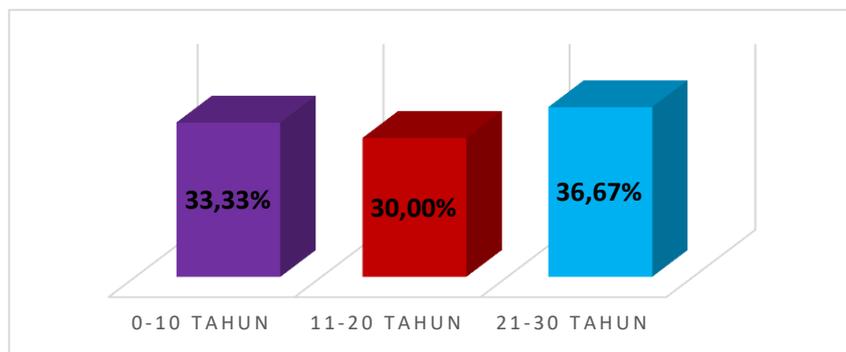
Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh dan dimiliki informan. Ragam karakteristik informan penelitian berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:



Gambar 3. Karakteristik informan berdasarkan tingkat pendidikan

Sebagian besar anggota KWT Karya Tani berpendidikan tamat SD/ Sederajat. Perlu adanya upaya lebih jauh dari semua stakeholder dalam meningkatkan pendidikan anggota KWT baik formal melalui program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C maupun pendidikan informal melalui pelatihan keterampilan. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi cara berfikir kreatif dan memandang berbagai aspek dalam usahatani maupun sebagai anggota KWT secara efisien dan efektif. Pendidikan menjadi landasan yang memungkinkan seseorang memiliki lebih banyak pengetahuan, sehingga mereka lebih terbuka terhadap hal-hal baru. Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi cara berpikir seseorang dalam menerima inovasi dan juga berdampak pada kecenderungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan KWT serta memiliki pola pikir untuk berkontribusi dalam mengembangkan kelompok demi kemajuan KWT (Apriansah et al. 2016; Anjany et al. 2022).

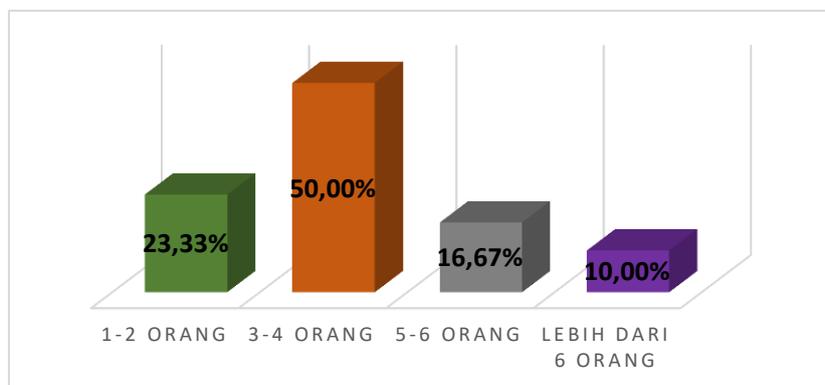
Ragam karakteristik informan dalam penelitian berdasarkan pengalaman bertani sebagai berikut:



Gambar 4. Karakteristik informan berdasarkan pengalaman bertani

Anggota KWT Karya Tani sebagian besar memiliki pengalaman bertani yang cukup lama. Pengalaman bertani mereka dapatkan secara turun-temurun dari orang tua mereka, selain itu mereka mengikuti pelatihan pertanian dari penyuluh pertanian dan Instansi dalam rangka meningkatkan keterampilan bertani yang dimiliki. Pengalaman panjang dalam bertani menunjukkan bahwa seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dalam bidang tersebut. Keinginan mereka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru terus berkembang, berdasarkan standar pengalaman yang telah mereka peroleh. Mereka tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga menggabungkannya dengan pengalaman empiris yang telah mereka lewati (Apriansah et al. 2016).

Ragam karakteristik informan atau anggota KWT Karya Tani dalam penelitian berdasarkan jumlah anggota keluarga sebagai berikut:



Gambar 5. Karakteristik informan berdasarkan jumlah anggota keluarga

Sebagian besar anggota KWT Karya Tani memiliki jumlah anggota keluarga 3-4 anggota keluarga terdiri atas suami, istri dan anak. Jumlah anggota keluarga petani yang besar namun berada dalam usia produktif dapat menjadi hal yang positif, karena anggota keluarga tersebut dapat membantu petani dalam kegiatan usahatani. Sebagai contoh, istri dan anak-anak dapat membantu dalam pemeliharaan tanaman jagung seperti penyiraman, pemupukan, dan penyemprotan insektisida. Namun, jika anggota keluarga berada dalam usia non-produktif, kondisi ini akan menjadi beban tersendiri bagi petani. Artinya, petani harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Jumlah anggota keluarga bisa menjadi motivasi tersendiri bagi petani dalam menjalankan usahatannya. Semakin besar jumlah anggota keluarga, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani sebagai kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula tanggung jawab yang harus dipikul oleh kepala keluarga (Amin 2016; Fanbellisa 2017; Anjany et al. 2022).

### Elemen Modal Sosial

Modal sosial atau *social capital* bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih diartikan sebagai aset atau modal nyata yang penting dalam kehidupan masyarakat termasuk kemauan baik, rasa bersahabat maupun saling simpati (Dollu 2019). Masyarakat yang memiliki nilai modal sosial tinggi cenderung mampu menyelesaikan masalah dengan lebih mudah sehingga terbiasa hidup dengan rasa saling percaya antara satu sama lain (Apriansah et al. 2016; Kayadoe et al. 2019; Ermawati et al. 2021; Suriyati et al. 2021).

Modal sosial lazimnya membahas tentang (1) Mendayagunakan hubungan relasi sosial dan jejaring yang kuat sebagai sumber daya (*resource*) dalam rangka memperoleh keuntungan ekonomi (*economic gain*) atau manfaat sosial (*social benefit*) melalui kegiatan produktif, (2) Kepercayaan (*trust*) dari nilai-nilai positif kejujuran yang terbentuk antar anggota kelompok dalam mendukung, (3) Kerjasama dan kepedulian sosial antar anggota serta efisiensi pengelolaan komunitas atau organisasi, (4) Nilai atau norma dan tanggung jawab yang dimiliki oleh individu dalam suatu komunitas yang memungkinkan kerjasama di antara mereka mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kewajiban yang dilaksanakan, dan berlangsung secara timbal-balik saling memberi dan menerima serta (5) Keterlibatan dalam aktivitas kelompok (Usman 2018; Fitriani 2023; Roslianah 2023).

### Jejaring yang kuat

Jejaring yang kuat adalah hubungan kerjasama antara individu anggota dan kelompok dengan berbagai tipe kelompok yang ada diluar dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas kelompok. Jaringan yang kuat dan kerjasama diantara anggota dan kelompok sangat penting untuk menjaga sinergi dan kekompakan kelompok. Anggota dapat mengakses informasi penjualan dan pasar guna meningkatkan omset penjualan, jaringan informasi pelatihan dan pengolahan produk anggota KWT juga diharapkan meningkat dengan penggunaan platform digital dan media sosial seperti WA, Instagram, Tiktok, Facebook dan Marketplace. Jaringan yang kuat antar anggota KWT Karya Tani sebagai berikut:

Tabel 1. Elemen jaringan yang kuat

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	10-19	0	0,00
2	Sedang	20-29	8	26,67
3	Tinggi	30-40	22	73,33
TOTAL			30	100,00

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memberikan nilai tinggi untuk jejaring yang kuat. Setiap anggota percaya bahwa jejaring yang kuat mampu meningkatkan produktivitas dan kapasitas kelompok. Nilai untuk elemen jaringan yang kuat sebesar 30,93.



Gambar 6. Nilai elemen jejaring yang kuat

Menurut Ibu Murwati (49 tahun) ketua KWT Karya Tani menyatakan bahwa setelah diberikan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan produk pertanian dan *packaging* produk KWT oleh Instansi dan Penyuluh Pertanian omset penjualan dan pesanan sayuran sehat dan sambal kacang KWT meningkat. Setelah ditetapkan menjadi Agroeduwisata, KWT Karya Tani banyak menerima studi banding KWT dari luar dan sering mengadakan event, bazar dan acara keagamaan yang mampu meningkatkan omset KWT. Menurut Ibu Subekti (42 tahun) seksi pasca panen KWT Karya Tani bahwa KWT Karya Tani sudah memanfaatkan platform digital dan marketplace untuk memasarkan produk KWT dan *sharing* informasi kegiatan-kegiatan KWT.

### Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan adalah keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial, didasari keyakinan bahwa orang lain akan bertindak sesuai harapan dan mendukung satu sama lain. Tindakan kolektif yang didasari saling percaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, terutama untuk kemajuan bersama. Kepercayaan terbagi menjadi kepercayaan terhadap individu yang dikenal dan yang tidak dikenal. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan antar anggota KWT, kepercayaan anggota dengan pengurus KWT, kepercayaan kelompok dengan Penyuluh Pertanian, Instansi dan Desa serta kepercayaan kelompok kepada pihak eksternal, misalnya pemuka agama. Kepercayaan (*trust*) antar anggota KWT Karya Tani sebagai berikut:

Tabel 2. Elemen tingkat kepercayaan (*trust*)

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	10-19	0	0,00
2	Sedang	20-29	4	13,33
3	Tinggi	30-40	26	86,67
TOTAL			30	100,00

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memberikan nilai tinggi untuk elemen kepercayaan (*trust*) antar anggota KWT. Setiap anggota percaya kepada anggota yang lain, kepada pengurus KWT, kepada Penyuluh Pertanian, Instansi dan Desa serta percaya kepada pemuka agama. Nilai untuk elemen tingkat kepercayaan (*trust*) antar anggota sebesar 30,5.



Gambar 7. Nilai elemen kepercayaan (*trust*)

Ibu Asih Ambarwati (43 tahun) seksi pembibitan KWT Karya Tani menjelaskan bahwa setiap anggota KWT percaya kepada ketua KWT Ibu Murwati. “Anggota KWT Karya Tani niku pun percaya kalih Bu Ketua dados nek bu Ketua sampun woro-woro maringi pengumuman teng group KWT sedoyo anggota nggih patuh kalih dawuhe Bu Ketua” (Focus Group Discussion, Mei 2024). Teori aktor dalam pemberdayaan sesuai kerangka pada teori A.C.T.O.R.S oleh Macaulay and Cook (1997) melihat lima strategi pemberdayaan dalam kelompok terdiri atas *Authority* (wewenang) dimana anggota memberi wewenang kepada ketua untuk melakukan perubahan ke arah lebih baik, *Competence* (kemampuan) dimana anggota mengakui kemampuan ketua untuk mengurus kelompok, *Trust* (percaya) dimana anggota percaya kepada ketua untuk mengembangkan potensi kelompok, *Opportunities* (kesempatan) dimana anggota diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan kelompok yang memberikan manfaat baik ekonomi maupun sosial, *Responsibilities* (tanggung jawab) dimana anggota menyerahkan pengelolaan kelompok kepada ketua dan *Support* (dukungan) yang diberikan anggota sepenuhnya kepada ketua (Hertanto et al. 2016; Kopong et al. 2022; Fitri et al. 2023; Sitania et al. 2023). Ketua kelompok mempunyai peran yang penting dalam menjalankan kegiatan usahatani kelompok. *Opinion leader* disebabkan Ibu Murwati sebagai ketua KWT Karya Tani yang memberi informasi kepada anggota KWT, *Gate keeper* dimana Ibu Murwati menjadi aktor mengontrol arus informasi yang masuk kepada KWT Karya Tani, *Bridge* dimana Ibu Murwati sebagai jembatan penghubung informasi dari luar seperti Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, UMKM, Pawaningga dan pihak luar lainnya dengan anggota KWT Karya Tani dan *Cosmopolite* dimana Ibu Murwati yang berperan berkomunikasi dengan pihak luar untuk membicarakan kebutuhan kelompok dan disampaikan hasilnya kepada kelompok (Hertanto et al. 2016; Kopong et al. 2022; Fitri et al. 2023; Sitania et al. 2023).

### Ketaatan terhadap norma

Norma adalah aturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah disepakati bersama untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh anggota KWT. Ketaatan terhadap norma yang ada di KWT Karya Tani sebagai berikut:

Tabel 3. Elemen ketaatan terhadap norma

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	10-19	0	0,00
2	Sedang	20-29	7	23,33
3	Tinggi	30-40	23	76,67
TOTAL			30	100,00

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memberikan nilai tinggi untuk ketaatan terhadap norma. Setiap anggota percaya bahwa penerapan aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam kelompok seperti jadwal pertemuan rutin KWT, piket, kerja bakti, penerapan sanksi dan pelaksanaan keputusan kelompok hasil musyawarah harus dijalankan demi keberlanjutan KWT Karya Tani. Nilai untuk elemen ketaatan terhadap norma sebesar 30,97.



Gambar 8. Nilai elemen ketaatan terhadap norma

Menurut Ibu Subekti (42 tahun) seksi pasca panen KWT Karya Tani, setiap anggota taat terhadap aturan baik tertulis maupun tidak tertulis dalam KWT dan melaksanakan setiap aturan dengan rasa tanggung jawab. Namun Ibu Subekti tidak setuju adanya sanksi bagi anggota KWT yang melanggar aturan dalam kelompok. Kemudian Ibu Supriyani (40 tahun) bendahara KWT Karya Tani menambahkan, saat acara kegiatan keagamaan seperti panen raya unduh-unduh gunung, lelang hasil bumi, bazar dan suran para anggota KWT Karya Tani bersedia menyumbangkan hasil pertaniannya untuk kegiatan keagamaan yang diadakan gereja dan kelompok (*Focus Group Disussion*, Mei 2024).

### Kerjasama dan kepedulian terhadap anggota

Kerjasama adalah hubungan antar individu yang saling melengkapi dan mendukung. Kerjasama dan kepedulian terhadap anggota di KWT Karya Tani sebagai berikut:

Tabel 4. Elemen kerjasama dan kepedulian terhadap anggota

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	10-19	0	0,00
2	Sedang	20-29	5	16,67
3	Tinggi	30-40	25	83,33
TOTAL			30	100,00

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memberikan nilai tinggi untuk kerjasama dan kepedulian terhadap anggota. Setiap anggota percaya bahwa interaksi dan sosialisasi dalam bertukar informasi antar anggota KWT, peduli dan saling membantu dalam pembagian tugas KWT mampu meningkatkan kerjasama dan kepedulian sosial antar anggota sehingga setiap ada konflik internal kelompok mampu dengan cepat diredam sehingga tidak menjadi konflik berkepanjangan. Nilai untuk elemen ketaatan terhadap norma sebesar 31,10.



Gambar 9. Nilai elemen kerjasama dan kepedulian terhadap anggota

Setiap anggota dalam KWT saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Kelompok yang memiliki tingkat kerjasama dan kepedulian terhadap anggota yang tinggi mampu membentuk suatu masyarakat yang memiliki modal sosial yang kuat yang tergambarkan oleh kepedulian sosial yang tinggi dan saling memperhatikan satu sama lain dalam ikatan emosional karena entitas sosial yang sama, hubungan keluarga dan kedekatan tempat tinggal. Menurut Ibu Pujiasih (46 tahun) seksi demplot KWT Karya Tani menjelaskan bahwa : “Menawi Bu Ketua berhalangan hadir margi wonten kepentingan, kegiatan ingkang sampun direncanakaken tetep saged berjalan, amargi sampun wonten pembagian tugas kanthi rinci antar pengurus. Pengurus niku sampun paham tanggung jawab piyambek-piyambek. Selain niku anggota nggih sami mbantu pengurus” (*Focus Group Discussion*, Mei 2024).

### Keterlibatan dalam aktivitas kelompok

Keterlibatan dalam aktivitas kelompok di KWT Karya Tani sebagai berikut:

Tabel 5. Elemen keterlibatan dalam aktivitas kelompok

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	10-19	0	0,00
2	Sedang	20-29	10	33,33
3	Tinggi	30-40	20	66,67
TOTAL			30	100,00

Sumber: Hasil penelitian tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar informan memberikan nilai tinggi untuk keterlibatan dalam aktivitas kelompok di KWT Karya Tani. Setiap anggota percaya bahwa memiliki rasa ingin membangun kelompok untuk lebih maju, memahami hak dan kewajiban anggota, adanya keterbukaan dan transparan antar anggota dan pengurus KWT mampu meningkatkan kekompakan dalam kelompok. Nilai untuk elemen ketaatan terhadap norma sebesar 30,80.



Gambar 10. Nilai elemen keterlibatan dalam aktivitas kelompok

Menurut Ibu Murwati (49 tahun) ketua KWT Karya Tani “*Ngge ningkataken kekompakan kelompok, kula kalih pengurus sampun nganakaken lomba Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) antar anggota. Dados anggota sami semangat nanem tanaman sayuran, hotikultura lan TOGA teng sekitar rumah*” (Focus Group Discussion, Mei 2024).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa elemen-elemen modal sosial yang terdiri atas jejaring sosial; kepercayaan antar anggota; ketaatan terhadap norma; kerjasama dan kepedulian sosial serta keterlibatan dalam aktivitas kelompok di KWT Karya Tani Dusun Katel Klawu RT 05/ RW 03 Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga termasuk kategori tinggi. Menurut Amin (2016) modal sosial dibagi menjadi dua, diantaranya: Pertama; Modal sosial tertutup atau *bonding social capital*. Memiliki ciri dasar bersifat tertutup (*inward looking*) artinya tidak menerima masukan ide, relasi, keterampilan atau teknologi dari luar kelompok; Mempertahankan nilai-nilai dan norma tradisional yang *indigenous* (turun-temurun); Ragam masyarakat umumnya memiliki entitas homogen yang berasal dari suku, agama atau kebudayaan yang sama; Sistem kelompok diatur oleh ketua (*hierarki feodal*). Kedua; adalah modal sosial terbuka atau *bridging social capital*. Modal sosial penghubung memiliki ciri sikap dan pandangan terbuka (*outward looking*) artinya menerima masukan dan mengikuti perkembangan dunia luar; Memiliki prinsip kebebasan, kemajemukan, perbedaan dan keterbukaan; Keputusan kelompok berdasarkan kesepakatan (*egaliter*) serta kebebasan kepada anggota untuk berkontribusi dalam memajukan kelompok; Merupakan bentuk modern dari suatu kelompok.

KWT Karya Tani memiliki latar belakang sosiokultur homogen dan historis budaya yang unik namun memiliki prinsip kemajemukan dan pandangan terbuka terhadap perkembangan. Strategi pemberdayaan di KWT Karya Tani yaitu mengintegrasikan modal sosial tertutup dan modal sosial terbuka yang mengakomodasi dinamika sosial masyarakat yang kompleks heterogen dalam ikatan entitas sosial yang melekat pada KWT Karya Tani sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat. Strategi pemberdayaan ini memungkinkan adanya keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai tradisional dan membuka diri terhadap inovasi serta keberagaman.



garis besar, informasi dalam pengolahan dan pengembangan produk KWT secara luas dapat dikategorikan menjadi informasi berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan (Harmoko dan Darmansyah, 2016).

Listiani (2020); Susilo (2016); Yefni (2018) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menciptakan tiga model sebagai berikut:

- 1) Model pemberdayaan sentralisasi, dimana seluruh kegiatan pemberdayaan direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak eksternal (terpusat) bukan masyarakat setempat, hal ini mengakibatkan masyarakat menjadi pasif karena kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat mengakibatkan ketidakefektifan model pemberdayaan ini.
- 2) Model pengembangan masyarakat (*community development*) yaitu kegiatan pemberdayaan yang melibatkan penyuluhan, pelatihan, magang, studi banding untuk mengembangkan potensi SDA dan membantu masyarakat meningkatkan kemandirian mereka.
- 3) Model pembangunan partisipatif yang berfokus pada peran mandiri masyarakat sebagai aktor utama dalam pembentukan kesadaran berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi tanpa melibatkan pihak luar sebagai pendamping.

Mayoritas anggota KWT Karya Tani beragama Kristen yang taat dan terikat oleh norma-norma keagamaan dan organisasi kemasyarakatan. Setiap anggota KWT Karya Tani adalah anggota Kelompok Perempuan Jemaat (KPJ) sekaligus istri dari anggota kelompok tani Karya Tani. Keunikan ini menghadirkan temuan empiris dalam kajian penyempurnaan model pemberdayaan yang akan diterapkan di KWT Karya Tani dengan memperkenalkan konsep yang mengintegrasikan model pemberdayaan sentralisasi, pengembangan masyarakat (*community development*) dan model pembangunan partisipatif. KWT Karya Tani secara mandiri mampu merencanakan, mengerjakan dan mengevaluasi program kerja kelompok secara mandiri, tetapi membutuhkan peran pendamping seperti penyuluh pertanian untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan informasi dan teknologi di bidang pertanian serta dukungan pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dalam pelaksanaan program pertanian dan ketahanan pangan.

Model pemberdayaan yang paling tepat di KWT Karya Tani adalah model pemberdayaan kolaboratif seluruh aspek dalam pemberdayaan (Instansi, Penyuluh Pertanian, Pemerintah Desa dan Pemuka Agama) melalui pendekatan holistik berbasis komunitas (*holistic empowerment model with based-community*) berdasarkan kesamaan agama, latar belakang sosiokultur homogen dan historis budaya unik yang taat dan terikat oleh norma-norma keagamaan dan organisasi kemasyarakatan. Istilah holistik, pernah dijumpai dalam bidang pendidikan yang menyatakan bahwa sistem pendidikan kompetitif terpadu harus berorientasi pada nilai-nilai kepribadian yang menggabungkan entitas fisik dan non fisik (emosional, mental, estetika, modal, spiritual) yang akan diterapkan kepada peserta didik sehingga tercipta keseimbangan seluruh dimensi kepribadian siswa (Shobha and Kala, 2015). Model pemberdayaan holistik berbasis komunitas ini menyatukan perbedaan sudut pandang dari semua aspek dalam tahapan-tahapan pemberdayaan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif anggota KWT Karya Tani khususnya dan masyarakat di Dusun Katel Klawu RT 05/ RW 03 Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga pada umumnya dilatarbelakangi oleh norma keagamaan dan budaya setempat dengan pendampingan penyuluh pertanian yang berfokus pada pelatihan, magang, untuk mengembangkan potensi SDA dan membantu masyarakat meningkatkan kemandirian mereka serta dukungan Pemdes, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

sehingga dibuat konsensus bersama dalam mensukseskan program pertanian dan ketahanan pangan.

### KESIMPULAN

Pemberdayaan di KWT Karya Tani Dusun Katel Klawu RT 05/ RW 03 Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga memiliki modal sosial tinggi. Strategi yang dilakukan KWT Karya Tani untuk menjaga elemen modal sosial yaitu dengan mengintegrasikan modal sosial tertutup dan modal sosial terbuka (*mix social capital*) yang mengakomodasi dinamika sosial kompleks dalam konteks masyarakat modern heterogen dengan ikatan entitas sosial yang melekat pada KWT Karya Tani sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan mengurangi keinginan individu untuk keluar dari kelompok karena *social loafing*. Model pemberdayaan di KWT Karya Tani yaitu model pemberdayaan kolaboratif seluruh aspek dalam pemberdayaan (Instansi, Penyuluh Pertanian, Pemerintah Desa dan Pemuka Agama) melalui pendekatan holistik berbasis komunitas (*holistic empowerment model with based-community*) berdasarkan kesamaan agama, latar belakang sosiokultur homogen dan historis budaya unik yang taat dan terikat oleh norma-norma keagamaan dan organisasi kemasyarakatan.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Rachmi Al Nido adalah Mahasiswa Pascasarja Magister Penyuluhan Pertanian Universitas Jenderal Soedirman tidak memiliki peran dalam keputusan untuk menerbitkan artikel ini. Penulis menyatakan bahwa tidak memiliki afiliasi atau keterlibatan dalam organisasi atau entitas mana pun dengan kepentingan finansial atau non-finansial dalam materi yang dibahas dalam naskah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua KWT Karya Tani, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Purbalingga, Koordinator BPP Kecamatan Mrebet dan Kepala Desa Pengalusan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S. 2013. Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas. *SOCIUS J Sociol.* 12(1):15–20.
- Amin S. 2016. Pengaruh Unsur Modal Sosial Terhadap Keberhasilan Kelompok Tani-Ternak Penerima Bantuan Program Sarjana Membangun Desa (Smd) Di Kabupaten Bone. :1–133.
- Andaru R. 2019. Pengaruh Kohesivitas Kelompok, Self Efficacy Dan Jenis Kelamin Terhadap Social Loafing Pada Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi Univ Muhammadiyah Malang.
- Anggraeni F. 2015. Hubungan Kohesivitas dan Social Loafing dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok pada Mahasiswa Psikologi Universitas Airlangga. 41:81–87.
- Anjany SA, Prayoga K, Prasetyo AS. 2022. Pengaruh Kohesivitas, Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Keaktifan Anggota Kelompok Tani Gondang Lestari. *J Pemikir Masy Ilm Berwawasan Agribisnis.* 8(2):1048–1071.
- Apriansah A, Sayamar E, Yulida R. 2016. peran Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Petani Karet di Desa Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *JOM Faperta UR.* 3(2):1–15.
- Armoyu M. 2013. Pemberdayaan masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Modal Sosial [Internet]. 48(2):293–295. <https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/67>

- Carron A V, Brawley LR. 2000. Cohesion: Conceptual and Measurement Issues. *Small Gr Res* [Internet]. 43:726–743. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:146439569>
- Creswell JW, Creswell JD. 2018. *Mixed Methods Procedures*. [place unknown].
- Dahana K. 2023. *Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Integrated Marketing Communication (IMC)* [Internet]. [place unknown]: Jenderal Soedirman. <https://repository.unsoed.ac.id/22333/>
- Dollu EBS. 2019. *Modal Sosial (Studi tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur)*. *War Governare Junal Ilmu Pemerintah* [Internet]. 1(1):59–72. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/download/329/172/>
- Endah PT, Wilujeng SA, Rifka F, Achmad S, Imbalan Z. 2020. NVIVO | i [Internet]. :1–125. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Ermawati T, Dalmyatun T, Prayoga K. 2021. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan*. *Jambura* [Internet]. 3(1):1–14. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jaj/article/view/10129/3180>
- Fadhil S, Nurhajati L. 2012. *Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)*. *J Al Azhar Indones Seri Pranata Sos* [Internet]. 1(3):176–199. <http://main.makeuseoflimited.netdna-cdn.com/>
- Fanbellisa S. 2017. *Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberlanjutan Gabungan Kelompok Tani Sumber Mulyo di Desa Banjaran Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara* [Internet]. [place unknown]: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/55217/>
- Fatmawati VN. 2018. *Peran Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)*. *Skripsi, Inst Agama Islam Negeri*.:1–87.
- Fitri EA, Harahap FR, Sinabutar MJ. 2023. *Peran Gapoktan Benua Cemerlang Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani di Desa Paya Benua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. 2(10):31–40.
- Fitriani A. 2023. *Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Samtama (Sampah Tanggung Jawab Bersama) Di Kelurahan Cempaka Putih Timur Kota Jakarta Pusat*. [place unknown].
- Focus Group D. 2024. *No Title*. [place unknown].
- Harmoko, Darmansyah E. 2016. *Pertanian Melalui Media Komunikasi Pada Kelompok Sambas dan Kota Singkawang*. *J Komun* [Internet]. 8(1):1–10. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1790>
- Hasbullah J. 2006. *Social capital: menuju keunggulan budaya manusia Indonesia* [Internet]. [place unknown]: MR-United Press. <https://books.google.co.id/books?id=QwHvGgAACAAJ>
- Hertanto D, Sugiyanto S, Safitri R. 2016. *Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. *Habitat*. 27(2):55–65. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>
- Humas Purbalingga. 2021. *Berkah Juara Nasional, KWT Karya Tani Pengalusan Miliki Katel Klawu Agroeduwisata*. *Dinkominfo* [Internet]. <https://www.purbalinggakab.go.id/info/berkah-juara-nasional-kwt-karya-tani-pengalusan-miliki-katel-klawu-agroeduwisata/>
- Husain L, Umar R, Amar. 2019. *Jurnal Model Pemberdayaan Perempuan Pesisir Di Pulau Tanakeke*.
- Kayadoe AS, Girsang W, Adam FP. 2019. *Modal Sosial Dan Kesejahteraan Kelompok Tani Di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon*. *Agrilan J Agribisnis Kepul*.

- 7(2):135. <https://doi.org/10.30598/agrilan.v7i2.901>
- Kewa MN, Setiawan DE, Hilapok P, Rebecca D, Tinggi S, Tawangmangu T. 2021. Spiritual Kristen Gereja Usia Muda. 4(1):1–10.
- Khiftiyah M, Nilamsari W. 2022. Proses Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Pembang Mns.* 3(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v3i1.1024>
- Kopong AV, Kholifah S, Kanto S. 2022. Analisis Pendekatan A.C.T.O.R.S dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia di Kampung Wonosari 3G (Glintang Go Green) Kota Malang. *Brawijaya J Soc Sci.* 2(01):32–51. <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2022.002.01.3>
- Listiani E. 2020. Model Pemberdayaan Partisipatif Dalam meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani Tunas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Naningan Tanggamus [Internet]. 2507(February):1–9. [http://repository.radenintan.ac.id/12035/2/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/12035/2/SKRIPSI%20.pdf)
- Musabbikhin A, Satmoko S, Prasetyo AS. 2020. Hubungan Kohesivitas Dengan Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JSEP (Journal Soc Agric Econ.* 13(3):232. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i3.18537>
- Nesiana E. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Agroeduwisata Katel Klawu (Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Karya Tani Di Dusun Katel Klawu Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga).pdf.
- Pane I, Hadju VA, Maghfuroh L, Akbar H, Simamora RS, Lestari ZW, Waluyo, Uslah, Aulia U. 2022. Desain Penelitian Mixed Method. [place unknown].
- Purnamasari L. 2014. Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, JATENG. *World Heal Organ World Bank Group, OECD* [Internet].(July):1–100. <http://elibrary.almaata.ac.id/1714/%0Ahttps://osf.io/yejcm/%0Ahttp://elibrary.almaata.ac.id/%0Ahttps://bmjopen.bmj.com/lookup/doi/10.1136/bmjopen-2019-030624/%0Ahttps://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2758/%0Ahttp://stikara.ac.id/jupermik>
- Rahadi DR. 2020. Konsep Penelitian Kualitatif. [place unknown].
- Rezeki SR, Hadiyanto. 2022. Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Whatsapp Dengan Derajat Kohesivitas Pada Kelompok Tani Pedesaan. *J Sains Komun dan Pengemb Masy [JSKPM].* 5(06.):936–946. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06.927>
- Rosliah. 2023. Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan masyarakat Miskin Pedesaan. *Pallangga Praja* [Internet]. 5(1):63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.61076/jpp.v5i1.3432>
- Shobha S, Kala N. 2015. Value Education towards Empowerment of Youth-A Holistic Approach. *Procedia - Soc Behav Sci* [Internet]. 172:192–199. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.354>
- Sitania FH, Pattiselano AE, ... 2023. Analisis Struktur Hubungan Dan Peran Aktor Dalam Jaringan Sosial Usahatani Sayuran. *Agriplan J Agribisnis ...* [Internet].:244–259. <https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agriplan/article/view/1882/%0Ahttps://ojs.unpatti.ac.id/index.php/agriplan/article/download/1882/847>
- Sriani I. 2022. Strategi Komunikasi Kelompok Wanita Tani “Karya Tani” Dalam Membangun Eksistensi Di Desa Pengalusan, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. *Skripsi Fak Dakwah Univ Islam Negeri Profr Kiyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto* [Internet]. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/14164/1/IKA SRIANI-1717102064.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/14164/1/IKA%20SRIANI-1717102064.pdf)
- Sucingtiyas E wulan. 2023. Dampak Keberadaan Kelompok Wanita Tani Terhadap Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Anggota Di Desa Pengalusan Kecamatan

- Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi Fak Ekon dan bisnis Univ jenderal soedirman.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suriyati WO, Batoa H, Hamzah A. 2021. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Keberdayaan Ekonomi Petani Padi Sawah Desa Labulu-Bulu Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *J Ilm Penyul dan Pengemb Masy*. 1(3):137. <https://doi.org/10.56189/jippm.v1i2.19969>
- Susilo A. 2016. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *FALAH J Ekon Syariah*. 1(2). <https://doi.org/10.22219/jes.v1i2.3681>
- Usman S. 2018. Modal Sosial. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Voufo BT, Uchenna E, Atata SN. 2017. Women empowerment and intra-household dietary diversity in Nigeria. *J Res Gend Stud* [Internet]. 7(2):39–66. <https://doi.org/10.22381/JRGS7220173>
- Yefni. 2018. Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat. *Masy Madani J Kaji Islam dan Pengemb Masy* [Internet]. 3(2):42–61. <https://doi.org/10.24014/jmm.v3i2.6362>